

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpul data, dan prosedur pengolahan dan analisis data yang dijadikan sebagai dasar pedoman dalam melakukan penelitian serta dalam pengolahannya.

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang terjadi. Sebagaimana pendapat Nawawi (1983:31):

Penelitian deskriptif adalah usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif ini adalah karena metode ini merupakan metode yang dirasa paling cocok untuk diterapkan dan digunakan dalam penelitian yang penulis ambil karena mengungkap permasalahan yang ada kaitannya dengan situasi dan kondisi sekarang.

Winarno Surakhmad (1990:140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif, sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yang sifatnya aktual.
- b. Data yang aktual dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis, sehingga metode ini disebut juga metode analitik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mencoba mempelajari suatu keadaan atau kondisi kegiatan, yaitu pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal Di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa Cisalak Subang yang terjadi di masa sekarang yang manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan sekarang tetapi dapat menjadi suatu bahan evaluasi atau perbaikan untuk masa yang akan datang.

3.2 Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian memang tidaklah mudah. Diperlukan pencarian yang matang terlebih dahulu untuk menentukan subjek penelitian tersebut. Tanpa subjek penelitian, penelitian tidak akan mungkin dilakukan karena subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Selain itu, dalam subjek penelitian juga terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Arikunto (1992: 102) menyatakan pendapatnya tentang subjek penelitian, yaitu bahwa:

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.

Sumber data adalah bagian dari subjek penelitian yang merupakan bagian pelengkap dari suatu penelitian. Sumber data adalah benda, hal, atau orang dan tempat dimana peneliti, mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ketua yayasan Kandaga Bina Bangsa, pengelola PLPM haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa, dan warga belajar program pendidikan kesetaraan paket B di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa Subang dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 12 orang. Yang terdiri atas 1 orang ketua yayasan Kandaga Bina Bangsa, 1 orang pengelola PLPM Haur Kuning, dan 10 orang warga belajar program pendidikan kesetaraan paket B di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa Subang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik dan khusus untuk mengumpulkan data-data guna memecahkan masalah-masalah penelitian. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sebagai sarana untuk memperoleh data. Ada lima teknik

pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

3.3.1 Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis (Sudjana, 2004 : 301). Melalui observasi, data dapat dikumpulkan lebih objektif sesuai dengan *setting* yang sesungguhnya, yaitu data dan informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan tujuan penelitian.

Sedangkan menurut Kartini kartono (1990:157) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dari gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan.

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak dalam objek penelitian ini.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menyangkut proses atau kegiatan dan tempat dimana pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket B berlangsung.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang belum atau tidak terungkap dalam observasi. Sifatnya untuk melengkapi perolehan data yang belum maksimal.

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*) (Sudjana, 2004 : 297).

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990 : 187) wawancara adalah suatu kecakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu.

Aspek-aspek yang termasuk ke dalam pedoman wawancara, yaitu, tempat kegiatan program pendidikan kesetaraan paket B, proses atau kegiatan berlangsungnya program pendidikan kesetaraan paket B, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia berbasis potensi lokal.

Dengan wawancara, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang diharapkan dengan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden, yaitu data yang berkenaan dengan proses dan tempat berlangsungnya program pendidikan kesetaraan paket B.

3.3.3 Angket

Angket adalah proses pengumpulan data atau informasi yang menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan mengedarkan formulir, daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan responden) tertulis seperlunya (Kartini Kartono, 1990 : 217).

Sedangkan Suyatna Basar (1995: 43) mengungkapkan bahwa angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk

dijawab secara tertulis. Angket merupakan suatu laporan tentang diri sendiri (*self reports*) atau setidaknya laporan keyakinan pribadi atau pengetahuannya.

Ada dua jenis angket menurut Suyatna Basar, yaitu:

a. Angket langsung

Angket langsung merupakan daftar pertanyaan yang dikirimkan secara langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinannya diminta untuk menceritakan keadaan dirinya sendiri.

b. Angket tidak langsung

Angket tidak langsung merupakan daftar pertanyaan yang dikirim kepada seseorang yang diminta untuk menceritakan tentang keadaan orang lain.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang diperoleh warga belajar paket B melalui program kesetaraan paket B yang dalam peningkatan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal.

3.3.4 Studi dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 236), studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis dan gambaran proses pelaksanaan dengan mempelajari catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini program

pendidikan kesetaraan paket B. Selain itu, teknik ini digunakan pula untuk memperoleh data pelengkap untuk penelitian ini.

3.3.5 Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk menyempurnakan penelitian. Studi ini dimaksud untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian dengan menambahkan data atau bahan yang bersumber dari perpustakaan.

Sebagaimana yang telah diungkap oleh Subino (1982 : 28) dalam Berty (2004), studi kepustakaan atau literatur dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literatur buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian

3.4 Penyusunan Alat Pengumpul Data

3.4.1 Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan acuan pembuatan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini berisikan kolom-kolom: judul, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sumber data, dan alat pengumpul data.

Bagan 3.1
KISI-KISI PENELITIAN

Pertanyaan Penelitian (1)	Aspek yang Diteliti (2)	Indikator (3)
1. Bagaimana gambaran penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar pada pengembangan berbasis di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa?	Keadaan atau situasi sosial PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa	1.1. Sejarah 1.2. Tujuan, Visi dan misi 1.3. Peluang yang dimiliki 1.4. Kendala yang dihadapi 1.5. Bidang pengembangan kecakapan hidup yang dikembangkan
2. Bagaimana upaya pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa?	- Jenis kegiatan yang dikembangkan - Faktor Intern - Faktor Ekstern	2.1 Rencana kegiatan 2.2 Tujuan Kegiatan 2.3 Sarana dan prasarana pembelajaran 2.4 Sosialisasi kegiatan 2.5 Pihak yang terlibat 2.6 Program kecakapan hidup yang dikembangkan 2.7 Kurikulum pembelajaran yang digunakan 3.1 Komunikasi antara warga belajar, tutor, dan pengelola 3.2 Jumlah pengelola, tutor dan warga belajar paket B 3.3 Pendekatan yang dikembangkan 3.4 Potensi lokal yang dimiliki 3.5 Praktek kecakapan hidup 4.1 Kerja sama dengan pihak lain 4.2 Respon masyarakat

		sekitar 4.3 Syarat masuk pendidikan kesetaraan paket B
3 Bagaimana hasil belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket B melalui budidaya nilam?	Pendapat warga belajar paket B mengenai kecakapan hidup budidaya nilam Keberhasilan Warga Belajar Paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup melalui budidaya nilam	1.1 Identitas warga belajar 1.2 Lama belajar 1.3 Tujuan belajar 1.4 Hambatan yang dirasakan 1.5 Manfaat yang dirasakan 1.6 Motivasi mengikuti pembelajaran 2.1 Kondisi warga belajar sebelum mengikuti pendidikan kesetaraan paket B melalui budidaya nilam 2.2 Pengetahuan yang diperoleh warga belajar 2.3 Sistem pengkajian 2.4 peluang usaha budidaya nilam 2.5 Perubahan setelah mengikuti kecakapan hidup budidaya nilam

3.4.2 Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi

Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi dilakukan secara sistematis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah yang akan diukur dengan individu-individu yang akan dijadikan pertanyaan.

- b. Penyusunan ke dalam item-item secara singkat dan jelas serta mudah dipahami oleh peneliti dan responden.
- c. Menyusun kembali ke dalam bentuk-bentuk yang sebenarnya dengan disertai beberapa penjelasan sesuai yang diperlukan.
- d. Untuk selanjutnya yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

a) Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mempersiapkan lembar-lembar pedoman wawancara dan observasi.
- 2) Mempersiapkan alat-alat tulis yang akan dipergunakan apabila terdapat informasi tambahan yang tidak ada pada pedoman.
- 3) Mempersiapkan surat izin penelitian, untuk menyampaikan kepada lembaga yang berwenang dan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

b) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang di tempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara kepada responden, yakni dalam hal ini adalah penyelenggara dan warga belajar program kesetaraan paket B di PLPM Haurkuning yayasan kandaga bina bangsa
- 2) Ikut serta dalam penyelenggaraan, untuk melihat upaya yang dilakukan penyelenggara pada proses penyelenggaraan.

3.4.3 Penyusunan angket

Penyusunan angket dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan pertanyaan penelitian kemudian menentukan aspek-aspek yang penting ditanyakan serta indikator sebagai bahan untuk menetapkan hal yang akan ditanyakan.
- 2) Menyusun angket serta alternatif jawaban dari responden baik angket terbuka maupun tertutup berdasarkan indikator yang diterapkan disertai surat petunjuk pengisian angket, serta responden memiliki keleluasaan dan kejelasan dari tujuan yang dimaksud.

Selanjutnya tahap-tahap yang harus dilaksanakan adalah :

a. Perbanyak angket

Angket yang akan disebarkan selanjutnya diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan jumlah responden yang akan diterapkan yaitu 10 orang. Angket yang disebarkan itu berupa angket pertanyaan dari responden tentang penggunaan metode unggulan.

Selain mengakuratkan data yang diperoleh, penulis juga melakukan observasi langsung agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

b. Penyebaran angket

Angket yang telah diperbanyak kemudian disebarkan untuk diisi oleh responden yang dimaksud untuk mengetahui jawaban sesuai dengan indikator dan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Tahap pengambilan angket

Pengumpulan data menurut Bohar Suharto (1987:161) adalah proses untuk menghimpun data yang diperhatikan (data apa yang akan dikumpulkan) relevan serta akan memberikan gambaran dari aspek yang akan diteliti.

Pada tahap ini adalah mengumpulkan data dari angket yang telah diisi oleh responden serta dari hasil observasi dan wawancara.

3.5 Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data tersebut masih mentah.

Berkaitan dengan hal tersebut Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa “Mengolah data adalah suatu usaha konkrit untuk membuat data itu bicara”. Hal senada juga dipertegas oleh Kartini Kartono, (1990:76) yang mengemukakan:

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu.

Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Mengumpulkan data

Pada tahap ini data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan atau disusun meliputi hasil wawancara, angket, hasil observasi, dan hasil studi

dokumentasi yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengarkan, dan dialami sendiri oleh peneliti.

3.5.2 Menyelesaikan data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data untuk mendapatkan dan menyesuaikan data yang terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian dalam studi deskriptif.

3.5.3 Mengklasifikasikan data

Dikelompokkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian seperti terungkap dalam pedoman wawancara.

Klasifikasi data menurut Winarno Surakhmad (1984 : 110) adalah “Data mula-mula disusun lalu diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis daripada masalah yang akan dipecahkan”.

3.5.4 Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perpaduan antara teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sederhana, yaitu dengan menggunakan perhitungan persentase dengan berbagai tafsiran. Hal ini dilakukan karena menggambarkan variabel-variabel yang diteliti dan menganalisis perhitungan statistik sederhana (Sondjaja, 2006 : 48).

Untuk mencari persentase data, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan rumus :

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden

n = Jumlah seluruh responden yang dijadikan sampel

100% = Bilangan tetap

Setelah data diolah dengan menggunakan teknik persentase, untuk mempermudah penulis dalam menarik kesimpulan, maka dilakukan penerapan kriteria perhitungan persentase dari jawaban yang diberikan, yaitu :

0 %	: Tidak seorang pun
1 % - 30 %	: Sebagian kecil
31 % - 40 %	: Kurang dari setengahnya
41 % - 49 %	: Hampir setengahnya
50 %	: Setengahnya
51 % - 70 %	: Lebih dari setengahnya
71 % - 80 %	: Sebagian besar
81 % - 99 %	: Hampir seluruhnya
100 %	: Seluruhnya

Sumber: (Nana Sudjana, 1989: 45)

Dengan berpedoman pada rumus di atas, maka setiap jawaban yang diperoleh dapat diketahui persentasenya, dan akan lebih mempermudah penulis dalam menganalisis serta menafsirkan data dalam penelitian ini.

3.5.5 Menganalisis Data

Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya), (Departemen Pendidikan nasional, 2005: 43).

3.5.6 Menyimpulkan hasil

Dalam menyimpulkan hasil, digunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul.

